

Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT

Dwi Rahmawati¹, Lutfi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

dwirahmawati959@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ceramah dalam memotivasi belajar siswa terhadap pemahaman materi peran ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat di mata pelajaran IPS kelas V. Metode ceramah sering digunakan di lingkungan pendidikan sebagai salah satu metode pengajaran yang efektif. Namun, dampaknya terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar siswa perlu dievaluasi lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik melalui observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi peran ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat. Namun, penelitian juga menyoroti bahwa variasi dalam penyampaian ceramah dan interaksi siswa-siswa serta guru dapat memengaruhi efektivitas metode ceramah. Temuan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik di mata pelajaran IPS kelas V.3, terutama dalam konteks penerapan metode ceramah untuk memotivasi belajar siswa.

Kata kunci: *metode ceramah, motivasi belajar siswa, pembelajaran IPS*

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar guru dan siswa dengan tujuan melakukan perubahan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentu berpengaruh terhadap output siswa sehingga terjadi perubahan. Sigit mangun wardoyo (2015: 19-21) menyatakan : proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam dunia Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan ouput dan out come siswa. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya. Tuntutan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi tuntutan zaman dan kebutuhan zaman menjadi hal yang harus disikapi oleh siswa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia. pendidikan selalu mengalami perubahan pada masa-masa, dalam perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan titik adanya perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan seperti berbagai komponen yang ikut serta di dalamnya baik itu dalam pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), Mutu pendidikan, perangkat kurikulum sarana dan juga prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Usaha untuk merubah dan memperbaiki dalam hal pendidikan bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih

baik lagi Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki hubungan erat serta tidak dapat dipisahkan di dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi di mana guru dengan siswa kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa ini diarahkan agar dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan dalam sebuah pengajaran. Secara sadar guru dapat merencanakan kegiatan dalam mengajarnya secara sistematis menggunakan pemanfaatan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran (A pane, MD Dasopang, 2017:333-334) Pada dunia pendidikan belajar dapat diartikan sebagai kata kunci yang paling penting. Ketika tidak ada belajar maka tidak akan ada pendidikan dan juga di dalam pendidikan dapat terjadi sesuatu pembelajaran yang akan membentuk individu yang berkualitas. Karena dalam belajar kita dapat memodifikasi atau memperteguh kelakuan dengan cara pengalaman belajar bukan suatu hasil tetapi proses yang memiliki tujuan dalam berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajarinya.

Pengertian lain dijelaskan pembelajaran merupakan kombinasi dari sesuatu yang tersusun seperti unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan prosedur yang dapat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan bergantung pada pembelajaran yang diberikan; seorang guru mampu melakukan pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang mudah dipahami siswa; salah satu metode yang biasa diberikan guru adalah metode ceramah; dari setiap metode masing-masing Metode ini mempunyai kekurangan dan kekurangan, termasuk metode ceramah. Seorang guru dapat menggunakan metode ceramah dengan tetap memperhatikan tujuan jangka panjangnya dengan tetap memperhatikan tujuan jangka panjang pembelajaran agar dari terselesaikan dengan sukses dan menghasilkan munculnya generasi pembelajar dengan berbagai keterampilan . Mata Pelajaran tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan sukses dan menghasilkan munculnya generasi pembelajar yang memiliki berbagai keterampilan (M. Aditya Ramadhan, 2019).

Masa sekarang telah banyak bermunculan metode baru dan terbaru dalam hal ini pentingnya peranan seorang guru dalam pengambilan keputusan yang benar untuk guru sekolah dasar, yang memiliki karakter siswa yang beragam. Dari hal ini juga bermunculan pertanyaan seputar metode apa yang cocok untuk pembelajaran?, bagaimana cara guru agar tetap mempertahankan minat siswa agar tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran?, mengapa perlunya sebuah metode yang tetap untuk pembelajaran? Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman sistematis.menciptakan pembelajaran berjalan secara baik, dibutuhkan metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu metode mengajar yang banyak diterapkan oleh guru di Indonesia ialah metode ceramah. Mengenai definisi metode ceramah, Abuddin Nata (2011:181) mengungkapkan: “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan siswa”. Metode ceramah jika diambil dari penjelasan Abuddin Nata ialah penjelasan secara langsung oleh guru kepada siswa. Metode ini merupakan model dari pembelajaran yang terpusat pada guru. Dimana dalam metode ini, guru dituntut menguasai materi agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Bukan hanya sekedar menguasai materi, tetapi juga dibutuhkan teknik penyampaian yang benar agar siswa dapat

menerima materi dengan baik. Sadar atau tidak sadar, beberapa pendidik beranggapan bahwa metode ceramah adalah salah satu penyebab mata pelajaran sejarah dianggap membosankan. Hal ini membuat beberapa guru maupun calon guru berlomba-lomba menemukan metode baru untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan sehingga berdampak pada tingkat motivasi belajar siswa. Padahal, pendidik bisa meninjau kembali dan melihat lebih dalam mengapa metode ceramah dianggap membosankan dan apakah benar metode ceramah kurang tepat digunakan atau cara penggunaannya yang kurang tepat? Hal ini perlu ditinjau kembali mengingat tidak semua pendidik yang menggunakan metode ceramah terkesan membosankan. Abdul Azis Wahab (2009:88) Menyatakan: “Keberhasilan metode ceramah amat bergantung pada siapa yang menggunakannya. Jadi, kesan membosankan atau tidak tergantung dari pendidik yang menggunakan metode ceramah”. Penerapan metode ceramah tidak selalu berhasil, tidak jarang guru yang menerapkan metode ceramah menimbulkan kesan monoton dan membosankan. Hal ini dipengaruhi oleh teknik dan wawasan guru dalam menerapkan metode ceramah yang berdampak pada tingkat motivasi siswa. Djodjo Suradisastra, dkk (1991: 4) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya.

IPS menggambarkan kekomplekan Manusia yang mendunia (global). IPS harus mampu melihat berbagai realita yang berhubungan dengan manusia ataupun keadaan di lingkungan tempat manusia itu tinggal dan berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan tersebut. Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Dengan demikian, IPS memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang dialami siswa. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171). IPS dirumuskan berdasarkan realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah 9 yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD).

Masalah sosial sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Cakupan masalah sosial tidak lepas dari kehidupan manusia baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Martorella (Etin Solihatin dan Raharjo, 2005: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS lebih menekankan aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas,

pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif observasi, pendekatan studi literatur review, melibatkan serangkaian Langkah untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis. Ini mencakup membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian melalui pengalaman langsung, percobaan, dan observasi terhadap kenyataan yang dapat diamati secara konkret, jurnal dan referensi pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk mengungkapkan informasi yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, dalam tahap historiografi, penulis berusaha untuk mengumpulkan sebanyak mungkin sumber, baik dalam bentuk dokumen maupun arsip.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam lingkungan Pendidikan modern, ceramah sebagai metode mengajar telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa cara sebagian metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, Sebagian yang mempertahankan berdalih, bahwa ceramah lebih banyak dipakai sejak dulu dan dalam setiap pertemuan di kelas guru tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar Pelajaran atau merupakan uraian singkat di Tengah Pelajaran. Sutarsih (2013:2) berpendapat bahwa “ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan/kreatifitas siswa”. Siswa dituntut untuk aktif baik bertanya kepada guru maupun berdiskusi/berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya serta memecahkan masalahnya secara Bersama-sama dalam bentuk diskusi. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam diskusi. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni tidaklah mudah, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif. Metode ceramah didalamnya sangat mengutamakan ucapan dari seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru jika hendak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajarannya harus menggunakan vokal atau ucapan yang jelas agar siswa mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru itu sendiri dan jika menggunakan metode ceramah sebaiknya jangan monoton sehingga metode ceramah terealisasi dengan baik. Berdasarkan penemuan peneliti, guru di kelas V.3 SD Dharma Karya Ut tidak hanya menggunakan metode ceramah Ketika pembelajaran ips, namun juga memadukannya dengan metode lain seperti metode tanya jawab dan metode diskusi pada saat pembelajaran siswa tidak cenderung pasif tetapi juga aktif dan sering kali di sela-sela pembelajaran guru memotivasi siswa agar siswa tersebut antusias pada saat pembelajaran.

3.1 Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran

Biasanya seorang pendidik untuk mencapai tujuan intruksionalnya dengan menggunakan kata kata. Bagaimanakah seorang guru mengorganisasikan kegiatan verbalnya itu dengan sebaik-baiknya agar dapat menolong peserta didiknya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah baik yang formal, maupun yang non formal. Ceramah sebagai metode pengajaran memiliki keunggulan dan juga kelemahan. Keunggulan Metode Ceramah: 1. Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah. 2. Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa. 3. Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin. 4. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

Kelemahan Metode Ceramah 1. Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja. 2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan. 3. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan. 4. Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengetian.

3.2 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Tasrif (2008:4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

1. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
2. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
3. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.
4. Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang

lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat

dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

3.3 Deskripsikan pelaksanaan metode ceramah pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas V.3 SD Dharma Karya UT

Berdasarkan hasil peneliti pada saat observasi di kelas V.3 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan metode ceramah sudah dinilai dengan baik menurut penilaian siswa, hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana guru itu sendiri menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan tepat, siswa dapat memahami materi dengan baik ketika guru tersebut tersebut menyampaikannya menggunakan metode ceramah dan juga guru menggunakan intonasi suara dengan jelas dalam penyampaian materi. Pada hakikatnya, seluruh metode pembelajaran digunakan guru untuk mengajar adalah penting. Metode pembelajaran seperti metode ceramah dan lain-lain merupakan metode yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Seluruh guru pasti menggunakan metode tersebut agar siswa semangat mengikuti proses pembelajaran. Pada saat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa lebih senang belajar dengan ceramah tetapi bisa juga divariasikan dengan metode lainnya karena jika hanya menggunakan metode ceramah dengan durasi lama siswa akan mudah bosan dan materi yang diajarkan kurang melekat pada siswa. Guru di kelas V.3 tidak hanya menggunakan metode ceramah di saat pembelajaran ips tetapi juga menggunakan metode seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan terkadang guru juga menggunakan power point sebagai media pengajaran agar siswa dapat fokus pada materi yang kemudian akan dijelaskan oleh guru. Sesuai dengan teori bahwa metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar. (ambarsari, 2021).

3.4 Deskripsikan metode ceramah dapat memotivasi belajar siswa kelas V

Metode ceramah dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa jika proses pembelajaran di kelas dipersiapkan dengan baik. Selain itu didukung juga dengan penggunaan media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman siswa. Maka dengan penggunaan metode ceramah akan lebih berkualitas. Metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memang penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat

menimbulkan kejenuhan pada siswa. Terutama jika digunakan tanpa adanya media pembelajaran. Oleh karena itu metode ceramah harus diterapkan hanya sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan metode satu-satunya. Metode Ceramah sebagaimana metode yang lain, memiliki kebaikan dan kekurangan. Ada beberapa kebaikan Metode Ceramah, antara lain: 1. Dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Para guru sering mengeluhkan tentang motivasi belajar siswa yang semakin menurun karena adanya metode belajar ceramah, hal itu karena siswa terbiasa menerima bukan mencari. Di dalam kelas, para siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, terkadang ada yang tertidur karena tidak kuat menahan kantuk. Mereka seolah berpegang prinsip bahwa sekolah tidak perlu mengerjakan tugas, tidak perlu belajar dan mencari tahu materi sebelum materi tersebut diajarkan. Metode ceramah bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan menghidupkan proses pembelajaran di kelas jika dipersiapkan dengan baik. Selain itu, didukung pula dengan penggunaan media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman siswa. Bagi guru metode ini memiliki keuntungan karena waktu yang digunakan. Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicara kepada pendengar. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan. Faktor ini perlu diperhatikan karena terkait dengan tingkat kesiapan belajar siswa di kelas. Misal ketika jam pelajaran memasuki waktu siang, di mana tingkat motivasi belajar siswa sedikit menurun karena faktor kekenyangan atau terik matahari yang cukup menyengat. Dengan demikian, faktor nonteknis tersebut bisa dengan sendirinya tereduksi dari memori para siswa sehingga proses belajar efektif bisa terwujud. Meskipun dengan metode ceramah, guru bisa mewujudkan proses belajar interaktif di dalam kelas. Oleh karena itu, guru bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti menggunakan laptop atau komputer untuk menampilkan presentasi yang telah disusun dalam bentuk power point.

3.5 Hasil analisis penerapan metode ceramah dalam memotivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas V.3 SD Dharma Karya UT

Berdasarkan hasil analisis peneliti setelah tiga hari melakukan observasi, bahwa penerapan metode ceramah dapat memotivasi pembelajaran siswa dikelas V.3. hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah berhasil dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS yang dimana ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah tetapi juga dipadukan dengan media belajar yang menarik untuk peserta didik. Guru di kelas V.3 juga memberikan motivasi kepada siswa melalui lisan maupun tingkah laku di lingkungan sekolah. Motivasi secara lisan juga sering dilakukan pada saat selama proses belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah sangat mendukung dalam pemberian motivasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kata-kata motivasi di sela-sela pembelajaran. Donni Juni Priansa (2017:90) menyatakan: salah satu strategi penerapan metode ceramah agar dapat meningkatkan motivasi

siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan inspirasi bagi siswanya dan memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga inspirasi yang telah diperoleh siswa dapat displikasikan atau digunakan dalam kehidupannya dan di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Nurhaliza, 2021) memberikan gambaran tentang efektifnya metode ceramah untuk diimplementasikan di sekolah dasar termasuk dalam penelitian pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VII smp negeri 1 Selimbau Kabupaten Kkapuas Hulu telah dikategorikan baik. Evaluasi yang diberikan oleh guru sudah cukup baik dengan memberikan tugas rumah dengan mengerjakan soal yang terdapat pada LKS. Bentuk penilaian yang diberikan pun sesuai dengan penilaian yang tercantum pada RPP, dan standarnya sesuai dengan nilai KKM yaitu

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dapat mempengaruhi motivasi siswa pada saat pembelajaran IPS, jika pada saat penerapan metode ceramah berpengaruh positif, Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar guru harus dengan suara yang jelas dan bervariasi. Sehingga dapat menimbulkan motivasi yang positif yakni semangat, yang Dimana guru di kelas V.3 sudah menerapkan hal tersebut sehingga peserta didik senang dan semangat untuk belajar IPS didalam kelas. Tetapi jika guru dalam penggunaan metode ceramah dengan suara yang terlalu perlahan sehingga peserta didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru, yang dapat menimbulkan motivasi siswa yang negative, siswa sering malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru, keadaan ini menyebabkan kebosanan dan kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Apabila dilihat dari hasil observasi di kelas selama tiga hari metode ceramah dapat menunjang keberhasilan dalam memotivasi belajar siswa. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kepribadian guru, media pembelajaran, lingkungan, dan peranan orang tua. Jadi metode ceramah bukanlah salah satunya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada guru untuk Ketika mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga bisa memadukannya dengan metode tanya jawab yang Dimana dapat menciptakan interaksi dikelas yang dapat efektif untuk menarik peserta didik dan membantu mereka dalam memahami materi dengan baik, serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Walaupun metode ceramah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, tetapi akan lebih baik lagi jika dipadukan dengan menggunakan metode seperti tanya jawab, diskusi kelompok dan lainnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

1. Ibu Eny Puspita Sari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Dharma Karya UT.
2. Bapak Hendri Supriyadi, S.pd. selaku kurikulum di SD Dharma Karya UT
3. Bapak Lutfie, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
4. Bapak Ahmad Ariq Rozy S.Pd. selaku guru pamong di SD Dharma Karya UT yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam melakukan penelitian di kelas.
5. Teman – teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode ceraman untuk pembelajaran. *Jurnal pendidikan*
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Rikawati, K. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Kristiaty, Diny. Pengaruh metode ceramah dan dialog terhadap motivasi belajar. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 2021, 3.1: 21~ 30-21~ 30.
- Saputra, Y. N., & Mendrofa, Y. S. D. (2021). Pengaruh penggunaan metode ceramah dan media slide presentasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 105-121.